



PERAN MAHASISAWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI PESANTREN FATH DARUT TAFSIR

Isnan Ansory¹

¹ STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: isnanansory@stiudialhikmah.ac.id

Sri Wahyuni²

¹ STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: yuniii200902@gmail.com

ABSTRACT

Keywords

Field Teaching Practice, learning motivation, pesantren, student-teacher, active engagement

This study aims to describe the role of student-teachers during the Field Teaching Practice Program (PPL) in enhancing students' learning motivation at Pondok Pesantren Fath Darut Tafsir. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through classroom observations, reflective journals, and informal interactions with students and supervising teachers. The student-teacher was involved in teaching various subjects such as Durūs al-Lughah 1, Arabic Language, Fiqh, and Indonesian Language for Grades 7 and 8. Beyond classroom teaching, the student also participated in daily pesantren activities, including morning and evening halaqah, Quran memorization sessions (mutūn), and assisting in the RUQFI (Rumah Quran Fath Darut Tafsir) program for local children. Additionally, the student engaged in extracurricular events such as Muhadarah Akbar, camping, and the inauguration of the Student Executive Board (BES). Several strategies were implemented to boost student motivation, such as integrating educational games, vocabulary memorization assignments among peers, and using video materials in Fiqh lessons to substitute hands-on practice due to time limitations. The findings indicate that the student-teacher's active involvement and communicative approach contributed to a more engaging and emotionally supportive learning environment, increasing student enthusiasm, participation, and motivation to learn.

ABSTRAK

Kata Kunci:

PPL, motivasi belajar, pesantren, mahasiswa, keterlibatan aktif

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Fath Darut Tafsir. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, refleksi kegiatan, serta interaksi langsung dengan santri dan guru pamong. Mahasiswa PPL terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran seperti Durūs al-Lughah 1, Bahasa Arab, Fikih, dan Bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan harian seperti halaqah, setoran hafalan (mutūn), RUQFI (Rumah Qur'an), serta mendampingi santri dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sosial, seperti muhādarah akbar, camping ground, dan pelantikan Badan Eksekutif Santri (BES). Beragam metode diterapkan untuk meningkatkan motivasi santri, seperti penyisipan permainan edukatif, penugasan hafalan mufradāt, dan pemanfaatan media video sebagai alternatif pembelajaran praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan pendekatan komunikatif mahasiswa PPL mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun kedekatan emosional, serta meningkatkan partisipasi dan antusiasme santri dalam belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat strategis. Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang telah tumbuh dan berkembang secara historis adalah pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi tempat pembinaan karakter dan spiritualitas santri secara menyeluruh.

Di era modern seperti saat ini, pesantren mengalami banyak transformasi dalam sistem pembelajarannya. Namun, tantangan yang dihadapi juga semakin kompleks, salah satunya terkait dengan menurunnya motivasi belajar santri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan baru yang mampu membangkitkan kembali semangat belajar para santri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan mahasiswa melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program PPL merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi, khususnya di bidang keguruan dan keagamaan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan teori-teori pendidikan dan metodologi

pengajaran yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam praktik nyata di lembaga pendidikan, seperti pesantren. PPL tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata terhadap lembaga tempat mereka melakukan praktik, termasuk dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang memiliki kemauan dan keinginan untuk belajar serta mencapai tujuan pendidikan. Seorang santri yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan sikap aktif, tekun, dan mampu mengatasi hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa PPL di pesantren tidak hanya sebagai pengajar temporer, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menumbuhkan semangat belajar santri melalui pendekatan pedagogis yang segar, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik santri.

Pesantren Fath Darut Tafsir merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten memberikan ruang kepada mahasiswa untuk melakukan praktik pengalaman lapangan. Dengan latar belakang pesantren yang fokus pada kajian tafsir Al-Qur'an, mahasiswa PPL dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara akademik, tetapi juga mampu membangun hubungan emosional dan spiritual dengan para santri. Dalam konteks ini, kemampuan mahasiswa dalam membangun kedekatan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan motivasi secara verbal maupun melalui keteladanan, menjadi kunci utama keberhasilan mereka selama masa praktik.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana peran mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pesantren Fath Darut Tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan menjadi masukan penting bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program PPL yang lebih bermakna dan berdampak.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif guna menggambarkan secara mendalam proses pengembangan kemampuan dalam mengelola kelas selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di Pondok Pesantren Fath Darut Tafsir, Bogor, mulai tanggal 12 Januari hingga 23 Juli 2025.

Selama masa PPL, penulis mengampu beberapa mata pelajaran berikut:

1. Durusul Lughoh kelas VII
2. Bahasa Arab kelas VII dan VIII
3. Fikih kelas VII dan VIII
4. Bahasa Indonesia kelas VIII

Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, dengan jumlah pertemuan yang disesuaikan menurut karakteristik dan jadwal masing-masing mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Durusul Lughoh, yang merupakan bagian integral dari kurikulum pondok, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat, dengan durasi satu jam pelajaran setiap kali pertemuan. Materi difokuskan pada keterampilan membaca teks berbahasa Arab (nash), pelafalan bersama, muhadatsah (percakapan), pemahaman makna kalimat, penguasaan kosakata (mufrodat), serta latihan menjawab soal sederhana sebagai bentuk evaluasi.

Adapun mata pelajaran Bahasa Arab, Fikih, dan Bahasa Indonesia diajarkan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pondok. Frekuensi pertemuannya berkisar antara dua hingga tiga kali dalam sebulan, bergantung pada ketersediaan waktu. Karena keterbatasan waktu tersebut, setiap sesi dirancang secara padat namun tetap efisien dengan menggunakan pendekatan yang partisipatif, seperti pembacaan materi secara bergiliran oleh santri, penjelasan oleh guru, dan diskusi dalam kelompok kecil.

Khusus untuk mata pelajaran Bahasa Arab, penulis menambahkan sesi penyetoran mufrodat baru antar santri secara informal di luar jam pelajaran sebagai solusi atas keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Sementara pada mata pelajaran Fikih, penulis sesekali memanfaatkan media video sebagai alternatif penyampaian materi, terutama untuk menggantikan kegiatan praktik langsung yang sulit dilakukan dalam waktu terbatas.

Dalam menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran tersebut, media utama yang digunakan selama kegiatan PPL adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS berfungsi sebagai bahan ajar utama dalam penyampaian materi dan sebagai panduan kegiatan belajar santri selama di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, dilengkapi dengan catatan reflektif pribadi mengenai strategi mengajar dan dinamika kelas yang terjadi. Selain itu, penulis juga mendapatkan masukan

melalui evaluasi dari guru pamong, interaksi informal dengan santri, serta diskusi dengan rekan sesama guru untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik pengajaran di lingkungan pesantren.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, pengalaman langsung di lapangan, serta interaksi dengan santri dan guru pamong di Pondok Pesantren Fath Darut Tafsir, dapat disimpulkan bahwa kehadiran mahasiswa PPL berperan cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Peran tersebut terlihat dari dua aspek utama: pembelajaran di kelas dan pendampingan kegiatan nonformal santri.

Peran dalam Pembelajaran di Kelas

Selama pelaksanaan PPL, penulis mengampu beberapa mata pelajaran, yaitu Durūs al-Lughah VII, Bahasa Arab untuk kelas VII dan VIII, Fikih untuk kelas VII dan VIII, serta Bahasa Indonesia untuk kelas VIII. Seluruh mata pelajaran tersebut dilaksanakan di dalam kelas dengan frekuensi pertemuan yang menyesuaikan dengan kebijakan pondok. Dalam setiap sesi, penulis berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan.

Untuk mendukung hal tersebut, penulis tidak hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi, tetapi juga menyelipkan waktu untuk kegiatan refleksi ringan berupa permainan edukatif (game) di dalam kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyegarkan suasana belajar dan meningkatkan fokus santri terhadap materi yang sedang dipelajari. Hasilnya, santri menjadi lebih antusias dan responsif selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 1 Proses Belajar Mengajar



Gambar 2 Refleksi Ringan Berupa Game

Pada mata pelajaran Bahasa Arab, penulis memberikan tugas tambahan berupa penyetoran mufrodat (kosakata) baru antar santri sebagai bentuk latihan mandiri. Metode ini disusun sebagai strategi untuk mengatasi keterbatasan waktu di kelas dan mendorong kemandirian santri dalam belajar serta memperkuat ingatan terhadap kosakata.

Sementara itu, untuk pelajaran Fikih, penulis menyiasati keterbatasan waktu praktik dengan cara memutar video pembelajaran yang relevan dengan materi. Pemanfaatan media visual ini tidak hanya mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga menjadi alternatif yang efektif dalam menggantikan kegiatan praktik langsung yang tidak memungkinkan dilakukan di setiap pertemuan. Santri menunjukkan ketertarikan lebih ketika materi dikaitkan dengan tayangan yang aplikatif dan kontekstual.

Peningkatan motivasi santri terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran, partisipasi dalam tanya jawab, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Beberapa santri bahkan secara aktif meminta bimbingan tambahan di luar jam pelajaran untuk memahami materi yang belum mereka kuasai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dibawa oleh mahasiswa PPL, yang lebih dekat secara usia dan gaya komunikasi, mampu membangun kedekatan emosional serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Peran dalam Pembinaan Kegiatan Harian Santri

Selain mengajar di kelas, penulis juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan yang merupakan bagian dari rutinitas harian santri. Penulis membimbing halaqah ba'da Subuh dan Maghrib, mendampingi setoran hafalan mutun, serta mengajar anak-anak warga sekitar dalam kegiatan Rumah Qur'an Fath Darut Tafsir (RUQFI).



Gambar 3 Dokumentasi Ruqfi Terakhir

Kegiatan halaqah pagi dan sore memberi ruang bagi penulis untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, keikhlasan, serta semangat belajar secara konsisten. Melalui interaksi yang intens dan berulang, penulis dapat membangun kedekatan emosional dengan para santri, sehingga proses motivasi tidak hanya terjadi secara akademis, tetapi juga secara personal.

Penulis juga turut berpartisipasi dalam kegiatan buka puasa bersama santri yang diselenggarakan di lingkungan pesantren. Kehadiran dalam momen-momen kebersamaan

seperti ini mempererat hubungan antara mahasiswa PPL dan santri, menciptakan rasa kekeluargaan yang berdampak positif pada semangat belajar santri. Kebersamaan yang terbangun membuat santri merasa dihargai, diperhatikan, dan didampingi secara menyeluruh.



Gambar 4 Kegiatan Halaq



Gambar 5 Buka Bersama

Peran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kepemimpinan Santri

Di luar kegiatan akademik dan rutinitas harian, penulis juga ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kepemimpinan santri, seperti Muḥādarah Akbar, Camping Ground, dan pelantikan Badan Eksekutif Santri (BES). Keterlibatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta semangat kolaborasi di kalangan santri.

Selain itu, penulis turut ambil bagian dalam kegiatan gotong royong bersama santri dan pengurus pesantren. Kegiatan ini bukan hanya melatih kemandirian dan tanggung jawab santri terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi momen untuk memperkuat nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Dengan ikut terjun langsung, penulis menjadi teladan dalam hal kontribusi dan kerja sama, yang secara tidak langsung memotivasi santri untuk lebih semangat dalam menjalani proses belajar dan kehidupan di pesantren.



Gambar 6 Gotong Royong



Gambar 1 Pelantikan Badan Eksekusif Santri

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren Fath Darut Tafsir, dapat disimpulkan bahwa kehadiran mahasiswa PPL memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Peran tersebut tercermin dari berbagai aspek, mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas, pendampingan dalam aktivitas harian pesantren, hingga keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sosial kemasyarakatan.

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa PPL menerapkan metode yang partisipatif dan variatif seperti permainan edukatif, penyetoran mufrodat antarsantri, hingga pemanfaatan media video dalam mata pelajaran fikih. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga santri lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Kedekatan usia dan gaya komunikasi yang relevan dengan santri juga menjadi faktor pendukung terciptanya hubungan emosional yang positif. Santri merasa lebih nyaman dalam berinteraksi, terbukti dengan meningkatnya antusiasme mereka dalam bertanya, berdiskusi, hingga meminta bimbingan tambahan di luar jam pelajaran.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non-akademik seperti halaqah, setoran hafalan, RUQFI, muhadarah akbar, buka puasa bersama, hingga gotong royong pesantren, turut memperkuat ikatan sosial antara guru dan santri. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi dalam menumbuhkan semangat belajar dan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar mereka.

Dengan demikian, mahasiswa PPL bukan hanya hadir sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan yang turut berkontribusi dalam membentuk karakter serta semangat belajar santri secara holistik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Praktik Lapangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2020). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syam, N., & Naim, N. (2019). Pendidikan Pesantren dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R. (2015). Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. Jakarta: Rineka Cipta.